

# PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN DI PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Irmawan Andri Nugroho<sup>1\*</sup>, Fajar Agung Nugroho<sup>2</sup>, Ari Cheriayah<sup>3</sup>, Duwi Iryani<sup>4</sup>  
1,2,3,4Prodi Ners STIKES Muhammadiyah Gombong  
Email: [irmawan\\_andri@stikesmuhgombong.ac.id](mailto:irmawan_andri@stikesmuhgombong.ac.id)

## Abstrak

**Keywords:**  
kader kesehatan,  
pondok pesantren

*Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan morai dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi motor penggerak) motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar.*

*Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah merupakan salah satu pesantren yang sudah berdiri lama di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan Program Pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah, saat ini Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah memiliki ratusan santri. Tak hanya itu, pondok pesantren tersebut juga menjadi pusat kegiatan dakwah bagi masyarakat setempat.*

*Banyaknya santri terutama yang masih menempuh Pendidikan dasar menjadikan berbagai masalah kesehatan di pesantren ini muncul. Belum adanya kader kesehatan yang terlatih menyebabkan seringnya terjadi kendala dalam memberikan pertolongan jika ada warga pesantren yang sakit.*

*Program pengabdian masyarakat dilakukan dalam enam pertemuan dengan memberikan materi, pelatihan dan ujian kepada peserta kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 26 orang.*

*Setelah dilakukan pelatihan didapatkan hasil bahwa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, hal ini dibuktikan dengan kenaikan rerata nilai pretest dari 35 menjadi 83 pada saat post test. Peningkatan keterampilan ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam melakukan pengukuran tanda vital sesuai dengan SOP yang berlaku.*

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan instansi pendidikan Islam tradisional yang dewasa ini banyak mendapatkan perhatian baik dari kalangan swasta maupun pemerintah. Banyak kajian dan penelitian difokuskan kepada pesantren dalam rangka mencoba

menggal lebih dalam tentang apa yang sebenarnya terjadi dengan pesantren, seperti sistem pendidikan yang diterapkan, adat kebiasaan santri, termasuk aspek kesehatan kehidupan di pesantren.

Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah merupakan salah satu pesantren yang

sudah berdiri lama di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan Program Pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah, saat ini Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah memiliki ratusan santri. Tak hanya itu, pondok pesantren tersebut juga menjadi pusat kegiatan dakwah bagi masyarakat setempat.

Berbagai macam masalah kesehatan muncul dan dialami warga di Pondok Pesantren ini, namun sampai saat ini belum terdapat kader kesehatan yang terbentuk di dalamnya. Selama ini jika ada warga pesantren yang sakit langsung dibawa ke rumah sakit atau puskesmas dikarenakan belum mampu melakukan pertolongan awal.

Berbagai upaya terus ditempuh oleh pengelola pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan di pesantren. Kegiatan pengajian atau taklim sesekali diisi dengan penyuluhan kesehatan dengan bekerjasama tenaga kesehatan yang ada di sekitar pesantren. Mengingat perlu adanya team khusus yang dapat memberikan pertolongan awal jika ada warga pesantren yang sakit, pengelola pesantren berharap dapat difasilitasi pembentukan kader kesehatan di pesantren. Oleh karena itulah, perlu adanya upaya pemberdayaan warga pesantren melalui Pembentukan Kader Kesehatan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh dengan diikuti oleh 20 orang. Kegiatan dimulai dengan pembentukan kader kesehatan dan dilanjutkan dengan pemberian materi pembekalan kader kesehatan. Program pengabdian masyarakat dilakukan dalam lima pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk memberikan penjelasan kepada pengasuh pondok pesantren tentang konsep kegiatan. Pertemuan kedua sampai keempat memberikan materi dasar kesehatan. Pertemuan terakhir melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan, team bersama pengelola pesantren membentuk team kader kesehatan yang dilanjutkan dengan pembekalan kepada para kader. Kegiatan pembekalan kader ini dilaksanakan dalam 5 pertemuan dengan masing-masing pertemuan membahas dua topik. Dalam pelaksanaannya team bertugas sebagai fasilitator dan menghadirkan pemateri serta mengawal jalannya kegiatan dari awal hingga usai. Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh selaku mitra berwenang membantu mengkoordinasikan kegiatan serta menyediakan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan.

Peningkatan keterampilan ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam melakukan pengukuran tanda vital sesuai dengan SOP yang berlaku.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, hal ini dibuktikan dengan kenaikan rerata nilai pretest dari 35 menjadi 83 pada saat post test. Peningkatan keterampilan ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam melakukan pengukuran tanda vital sesuai dengan SOP yang berlaku.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan.

Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil bahwa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rerata nilai pretest dari 35 menjadi 83 pada saat post test. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar pengetahuan masyarakat tentang Pendidikan dan stimulasi tumbuh kembang anak semakin baik, dengan demikian upaya menuju masyarakat yang sehat semakin tercapai..

**REFERENSI**

- Departemen Kesehatan RI. (2010). Visi dan misi indonesia sehat 2010-2014. <http://dinkesbanggai.wordpress.com/2009/12/06/visi-dan-misi-depkestahun-2010-2014/>.
- Effendy, N. (1998). Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat. Jakarta : EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2006). Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Jakarta : CV Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan masyarakat ilmu & seni. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sulistyorini, C.I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). Posyandu & desa siaga. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Syah, Muhibbin. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medi